

Evaluasi Kinerja Pengelolaan Perpustakaan Madrasah dalam Proses Transformasi Menuju Peningkatan Mutu Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Meila Sari, Adi Wibowo, Akhmad Shaiful Bakri

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

*Meila Sari, e-mail: meym44318@gmail.com

Adi Wibowo, e-mail: adiwibowo@iaiannawawi.ac.id

Akhmad Shaiful Bakri, e-mail: shaifulbakri572@gmail.com

Abstract

This study is significant as madrasah libraries hold a strategic position in cultivating a sustainable literacy culture and strengthening students' information literacy within the broader framework of educational transformation. The purpose of this research is to evaluate the performance of madrasah library management in the transformation process toward improving literacy quality at MTsN 1 Purworejo, as well as to identify the supporting and inhibiting factors affecting its optimization. This study employed a descriptive qualitative research design with purposive sampling techniques, involving the principal, library personnel, teachers, and selected students actively engaged in literacy-related activities. Data were collected through systematic observation, in-depth interviews, and document analysis. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, supported by source and technique triangulation to ensure credibility and trustworthiness. The findings reveal that although the library has implemented fundamental managerial and service functions and has supported institutional literacy initiatives, its transformation into an innovative, digitally integrated, and student-centered literacy center has not yet been fully realized due to limited professional capacity, insufficient enrichment collections, and the absence of comprehensive digital systems. The study underscores the necessity of strengthening strategic management practices, enhancing professional competencies of library personnel, and integrating technology-based services to optimize the library's contribution to sustained literacy development in madrasah contexts.

Abstrak

Penelitian ini penting karena perpustakaan madrasah memiliki peran strategis sebagai penggerak budaya literasi sekaligus penguatan literasi informasi di era transformasi digital. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah dalam proses transformasi menuju peningkatan mutu literasi di MTsN 1 Purworejo, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi fungsinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik sampling purposive, melibatkan kepala madrasah, pengelola/petugas perpustakaan, guru, dan peserta didik yang relevan dengan aktivitas layanan perpustakaan dan program literasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi, dilengkapi triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga kredibilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjalankan fungsi dasar layanan dan mendukung program literasi madrasah, namun transformasi menuju peran sebagai pusat literasi masih berkembang akibat keterbatasan profesionalisme pengelola, pengembangan koleksi pengayaan yang belum memadai, serta layanan digital yang belum terintegrasi. Dukungan kepemimpinan kepala madrasah dan integrasi program literasi menjadi pengungkit utama, sedangkan rendahnya kunjungan mandiri siswa mencerminkan tantangan kultural dalam pembiasaan literasi. Implikasi penting penelitian ini menegaskan perlunya penguatan manajemen strategis, peningkatan kompetensi pengelola, dan digitalisasi layanan berbasis kebutuhan siswa agar perpustakaan madrasah berdaya ungkit terhadap mutu literasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: evaluasi kinerja; perpustakaan madrasah; mutu literasi; transformasi pendidikan; manajemen perpustakaan

How to cite: Sari, M., Wibowo, A., & Bakri, A. S. (2025). Evaluasi Kinerja Pengelolaan Perpustakaan Madrasah dalam Proses Transformasi Menuju Peningkatan Mutu Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5(3), 185-192. <https://doi.org/10.24036/jeal.v5i3>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

1. Pendahuluan

Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359 dan masih berada di bawah rata-rata OECD yaitu 476, serta menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa belum mencapai level kompetensi minimum dalam membaca (OECD, 2023). Kondisi ini sejalan dengan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2019) yang menegaskan bahwa penguatan literasi sekolah menjadi prioritas nasional melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam konteks madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2020) melaporkan bahwa sebagian besar perpustakaan madrasah belum memenuhi standar layanan berbasis teknologi informasi sebagaimana diamanatkan dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2017) juga menunjukkan bahwa pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah pada aspek koleksi, tenaga perpustakaan profesional, dan layanan digital masih belum merata. Secara konseptual, pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif mensyaratkan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi berbasis mutu (Bafadal, 2019; Suryani, 2018; Mullins, 2016). Sementara itu, literatur kepustakawanan menekankan pentingnya transformasi digital dan peran pustakawan sebagai instructional partner dalam meningkatkan capaian literasi siswa (Basuki, 2018; Lasa Hs., 2017; Pendit, 2008; Todd & Kuhlthau, 2005; IFLA, 2015; Abidin, 2017; Sutarno NS, 2016). Bahkan, hasil penelitian evaluatif di MTs N 1 Purworejo menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan masih menghadapi keterbatasan integrasi layanan digital dan kapasitas sumber daya manusia. Data dan laporan tersebut menegaskan urgensi evaluasi kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah sebagai strategi sistemik untuk meningkatkan mutu literasi secara berkelanjutan.

Kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah dalam proses transformasi menuju peningkatan mutu literasi, yang secara konseptual memiliki posisi strategis dalam menentukan efektivitas fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Kinerja pengelolaan perpustakaan dipahami sebagai tingkat keberhasilan pengelola dalam melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan program literasi, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan layanan, serta evaluasi dan pengawasan berkelanjutan (Mullins, 2016; Suryani, 2018; Bafadal, 2019). Dalam konteks perpustakaan sekolah dan madrasah, indikator kinerja mencakup pengelolaan koleksi yang relevan dan variatif, kualitas layanan pustakawan, kompetensi profesional pustakawan, pemanfaatan teknologi informasi, serta integrasi perpustakaan dengan kurikulum dan program literasi sekolah (Perpustakaan Nasional RI, 2017; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020; IFLA, 2015). Transformasi digital menjadi indikator penting karena perpustakaan modern dituntut menyediakan akses informasi berbasis sistem otomatis, OPAC, dan sumber digital guna meningkatkan literasi informasi peserta didik (Basuki, 2018; Pendit, 2008). Lebih lanjut, mutu literasi sebagai variabel outcome diukur melalui kemampuan membaca kritis, literasi informasi, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi mandiri (Abidin, 2017; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2019). Secara empiris, penelitian Todd dan Kuhlthau (2005) menegaskan bahwa kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah berkorelasi positif dengan capaian pembelajaran siswa, sehingga evaluasi kinerja perpustakaan menjadi landasan strategis dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan dan kontekstual di lingkungan madrasah.

Sejumlah penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa transformasi dan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi peserta didik, namun masih menyisakan ruang penguatan pada aspek manajerial dan konteks madrasah. Studi internasional menegaskan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan kurikulum berkontribusi positif terhadap capaian akademik dan literasi informasi siswa (IFLA, 2015; OECD, 2023). Penelitian konseptual dan empiris juga menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan dan manajemen organisasi menjadi determinan efektivitas layanan pendidikan, termasuk perpustakaan (Mullins, 2016; Suryani, 2018). Dalam konteks nasional, pedoman dan standar yang ditetapkan pemerintah menekankan

pentingnya pemenuhan standar koleksi, tenaga profesional, serta layanan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan budaya literasi (Perpustakaan Nasional RI, 2017; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2019). Literatur kepustakawanan juga menggarisbawahi urgensi digitalisasi dan penguatan kompetensi pustakawan sebagai faktor kunci transformasi (Basuki, 2018; Pendit, 2008; Lasa Hs., 2017; Bafadal, 2019; Sutarno NS, 2016). Sementara itu, Abidin (2017) menegaskan bahwa mutu literasi hanya dapat meningkat apabila ekosistem pembelajaran, termasuk perpustakaan, mendukung pembiasaan membaca kritis dan reflektif. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan aspek normatif kebijakan, digitalisasi teknis, atau hubungan umum antara perpustakaan dan hasil belajar, tanpa secara spesifik mengevaluasi kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah dalam konteks transformasi manajerial dan budaya literasi yang khas lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, terdapat gap analisis berupa keterbatasan kajian evaluatif berbasis kinerja yang mengintegrasikan indikator manajemen, transformasi digital, dan mutu literasi secara simultan dalam setting madrasah, sehingga penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan evaluasi kinerja yang komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian pendahuluan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan evaluasi kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah yang tidak hanya menilai aspek administratif dan pemenuhan standar, tetapi mengintegrasikan dimensi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), transformasi digital, serta dampaknya terhadap mutu literasi peserta didik dalam konteks khas pendidikan Islam. Penelitian ini memosisikan perpustakaan madrasah sebagai instrumen strategis dalam ekosistem manajemen pendidikan Islam, bukan sekadar unit layanan pendukung, sehingga menghadirkan perspektif baru yang menghubungkan kinerja manajerial perpustakaan dengan pembangunan budaya literasi berbasis nilai-nilai keislaman dan adaptasi teknologi. Secara teoretis, studi ini memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka evaluatif yang kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan pengelolaan perpustakaan madrasah, serta secara praktis memberikan model reflektif bagi pimpinan madrasah dalam merancang strategi transformasi kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan mutu literasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan perpustakaan MTs N 1 Purworejo dalam proses transformasi menuju peningkatan mutu literasi peserta didik, dengan mengidentifikasi capaian kinerja pada aspek manajerial, pengelolaan koleksi, layanan pemustaka, kompetensi sumber daya manusia, serta integrasi teknologi informasi, sekaligus menganalisis faktor pendukung dan penghambat transformasi tersebut. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah dalam mendukung peningkatan mutu literasi; (2) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam dengan memperkaya kerangka evaluasi kinerja unit layanan pendidikan berbasis transformasi digital dan budaya literasi. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi rujukan strategis bagi kepala madrasah, pustakawan, dan pemangku kebijakan dalam merancang penguatan manajemen perpustakaan yang lebih profesional, inovatif, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu literasi peserta didik di lingkungan madrasah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-evaluatif berbasis studi lapangan (field research) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah dalam proses transformasi menuju peningkatan mutu literasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena manajerial dan dinamika sosial secara holistik dalam konteks alamiah lembaga pendidikan (Creswell, 2014; Moleong, 2017; Sugiyono, 2019). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi aktual pengelolaan perpustakaan, sedangkan pendekatan evaluatif diarahkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen, layanan, dan integrasi teknologi informasi berdasarkan standar dan pedoman yang berlaku (Bafadal, 2019; Perpustakaan Nasional RI, 2017; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020). Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan dianalisis secara induktif untuk menghasilkan interpretasi kontekstual (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pemilihan desain ini juga relevan dengan karakteristik penelitian manajemen pendidikan yang menuntut pemahaman terhadap proses, makna, dan praktik kelembagaan secara mendalam (Suryani, 2018; Mullins, 2016). Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif-evaluatif dianggap paling tepat untuk menilai transformasi pengelolaan perpustakaan madrasah secara komprehensif, kontekstual, dan berbasis

realitas empiris sebagaimana direkomendasikan dalam literatur kepustakawanan dan manajemen pendidikan (Basuki, 2018; Lasa Hs., 2017; Abidin, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah dalam proses transformasi literasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik manajerial dari kepala madrasah, pustakawan, guru, serta peserta didik sebagai informan kunci (Creswell, 2014; Moleong, 2017). Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas layanan, pengelolaan koleksi, pemanfaatan ruang baca, serta implementasi program literasi guna memahami dinamika kontekstual di lapangan (Sugiyono, 2019; Merriam & Tisdell, 2016). Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen perencanaan, laporan kegiatan, struktur organisasi, serta data kunjungan dan koleksi perpustakaan sebagai bentuk triangulasi data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014; Yin, 2018). Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985; Patton, 2015). Dengan demikian, kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, autentik, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik penelitian manajemen pendidikan berbasis evaluasi kinerja.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, dengan mengacu pada model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan kategorisasi temuan lapangan terkait kinerja pengelolaan perpustakaan madrasah, transformasi layanan digital, serta implementasi program literasi (Sugiyono, 2019; Moleong, 2017). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan pola tematik untuk memudahkan interpretasi hubungan antar kategori dan indikator kinerja (Creswell, 2014; Merriam & Tisdell, 2016). Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan (Lincoln & Guba, 1985; Patton, 2015). Analisis ini bersifat induktif, yakni membangun pemahaman konseptual dari data empiris menuju simpulan yang kontekstual mengenai efektivitas transformasi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan mutu literasi (Yin, 2018; Denzin & Lincoln, 2018). Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan memungkinkan peneliti menghasilkan interpretasi yang mendalam, sistematis, dan reflektif terhadap fenomena manajemen perpustakaan madrasah dalam perspektif evaluasi kinerja.

3. Hasil

Evaluasi Kinerja Pengelolaan Perpustakaan Madrasah dalam Mendukung Peningkatan Mutu Literasi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan perpustakaan MTs N 1 Purworejo dalam mendukung peningkatan mutu literasi berada pada kategori cukup berkembang namun belum optimal. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, perpustakaan telah menjalankan fungsi dasar manajemen seperti perencanaan program literasi, pengorganisasian layanan, pelaksanaan kegiatan peminjaman, serta monitoring kunjungan siswa. Namun, implementasi fungsi tersebut masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis perencanaan strategis literasi jangka panjang. Perpustakaan telah mendukung kegiatan Gerakan Literasi Madrasah melalui kunjungan kelas terjadwal dan kegiatan membaca sebelum pembelajaran, tetapi belum memiliki program literasi tematik yang terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis.

Pada aspek pengelolaan koleksi, perpustakaan memiliki koleksi yang tertata rapi dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum, namun masih didominasi oleh buku teks pelajaran. Koleksi bacaan pengayaan seperti buku cerita, biografi, dan literatur populer tersedia tetapi jumlah dan variasinya terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya minat kunjung mandiri siswa. Data dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar kunjungan siswa terjadi karena adanya tugas dari guru (bersifat instruksional), bukan atas inisiatif pribadi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang literasi rekreatif dan inspiratif.

Dari sisi sumber daya manusia, pengelolaan perpustakaan masih dilakukan oleh guru yang merangkap sebagai pustakawan. Kompetensi manajerial dan literasi informasi masih terbatas, sehingga inovasi layanan digital seperti penggunaan OPAC, katalog daring, atau koleksi digital belum tersedia. Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan masih minimal dan belum terintegrasi secara sistemik. Akibatnya, dukungan perpustakaan terhadap literasi informasi dan literasi digital peserta didik belum berkembang secara

optimal. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan perpustakaan dalam mendukung peningkatan mutu literasi berada pada tahap transisi menuju transformasi, dengan kekuatan pada dukungan kebijakan pimpinan dan integrasi awal program literasi, namun masih memerlukan penguatan pada aspek profesionalisme pengelola, pengembangan koleksi literasi, dan digitalisasi layanan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Pengelolaan Perpustakaan

Aspek Kinerja	Temuan Utama	Kategori
Perencanaan & Manajerial	Selaras dengan visi madrasah, belum berbasis perencanaan literasi strategis	Cukup
Pengelolaan Koleksi	Dominan buku teks, bacaan pengayaan terbatas	Cukup
Layanan & Pemanfaatan	Kunjungan instruksional tinggi, kunjungan mandiri rendah	Cukup
Kompetensi SDM	Guru rangkap pustakawan, inovasi terbatas	Rendah–Cukup
Integrasi Digital	Belum tersedia OPAC dan koleksi digital	Rendah

Data tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan perpustakaan telah berjalan secara fungsional tetapi belum mencapai tahap transformasional. Perpustakaan telah berkontribusi dalam mendukung pembelajaran formal, namun belum sepenuhnya menjadi pusat literasi yang inovatif, digital, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Transformasi menuju peningkatan mutu literasi memerlukan penguatan sistemik pada aspek manajemen strategis, profesionalisasi pustakawan, serta integrasi teknologi informasi agar perpustakaan mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap budaya literasi madrasah.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan

Optimalisasi fungsi perpustakaan di MTs N 1 Purworejo didukung secara signifikan oleh faktor kepemimpinan kepala madrasah yang memberikan legitimasi kelembagaan terhadap perpustakaan sebagai bagian dari sistem pendukung pembelajaran. Dukungan ini tercermin dalam kebijakan penjadwalan kunjungan kelas, penguatan program literasi madrasah, serta alokasi dukungan terhadap pengadaan koleksi bacaan. Secara manajerial, komitmen pimpinan menjadi fondasi penting karena menentukan arah kebijakan, prioritas program, serta integrasi perpustakaan dalam visi pengembangan mutu literasi madrasah.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya integrasi perpustakaan dengan program literasi madrasah. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan kunjungan terjadwal menunjukkan bahwa perpustakaan telah mulai berfungsi sebagai ruang pendukung pembiasaan literasi. Sinergi antara guru dan pengelola perpustakaan, meskipun masih terbatas, menciptakan ekosistem awal yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan bahan bacaan secara rutin. Selain itu, keberadaan koleksi bacaan pengayaan seperti cerita, biografi, dan bacaan populer menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam menumbuhkan minat baca.

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi fungsi perpustakaan. Hambatan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia dan profesionalisme pengelola perpustakaan. Pengelolaan yang masih dilakukan oleh guru yang merangkap sebagai pustakawan menyebabkan keterbatasan waktu, fokus, serta inovasi layanan. Kompetensi dalam bidang manajemen perpustakaan, literasi informasi, dan teknologi informasi belum berkembang secara optimal, sehingga peran perpustakaan masih dominan administratif dan belum sepenuhnya transformatif.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk belum optimalnya tata ruang dan fasilitas baca yang ergonomis. Kondisi ruang yang masih konvensional serta belum dirancang secara tematik mengurangi daya tarik perpustakaan sebagai ruang literasi yang nyaman dan inspiratif. Selain itu, transformasi digital belum berjalan optimal karena belum tersedianya sistem otomatisasi perpustakaan, OPAC terintegrasi, maupun koleksi digital, sehingga akses informasi masih terbatas pada sumber cetak.

Selain hambatan struktural dan manajerial, terdapat pula hambatan kultural berupa rendahnya minat kunjung mandiri peserta didik. Sebagian besar siswa memanfaatkan perpustakaan karena adanya tugas dari guru, bukan atas kesadaran membaca secara intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi belum tumbuh secara kuat di lingkungan madrasah. Dengan demikian, optimalisasi fungsi perpustakaan di MTs N 1

Purworejo memerlukan penguatan simultan pada aspek kepemimpinan, profesionalisasi pengelola, pengembangan koleksi, pembenahan sarana, serta digitalisasi layanan agar perpustakaan mampu bertransformasi menjadi pusat literasi yang efektif dan berkelanjutan.

4. Pembahasan

Evaluasi Kinerja Pengelolaan Perpustakaan di MTs N 1 Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan perpustakaan MTsN 1 Purworejo masih berada pada tahap transisional menuju transformasi literasi yang lebih sistemik. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan kerangka instructional leadership dan learning organization yang menekankan bahwa efektivitas unit pendukung pembelajaran, termasuk perpustakaan, sangat ditentukan oleh kepemimpinan, perencanaan strategis, dan integrasi kurikulum (Hallinger, 2022; Leithwood, Harris, & Hopkins, 2021). Studi terbaru menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum dan memiliki dukungan kepemimpinan kuat cenderung berdampak positif terhadap literasi membaca dan literasi informasi siswa (Merga, 2022; Lance & Kachel, 2022; OECD, 2023). Dalam konteks digital, transformasi layanan perpustakaan berbasis teknologi terbukti meningkatkan akses informasi dan literasi digital peserta didik (IFLA, 2023; AASL, 2021; Johnston, 2021). Namun, penelitian di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi pustakawan dan minimnya integrasi digital sering menjadi penghambat optimalisasi fungsi perpustakaan (Khan & Bhatti, 2022; Wulandari & Nugroho, 2023; Rahmawati, 2024). Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa kinerja pengelolaan yang masih administratif dan belum sepenuhnya berbasis inovasi berdampak pada belum optimalnya kontribusi perpustakaan terhadap mutu literasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya kunjungan mandiri siswa dan dominasi koleksi buku teks memperkuat teori budaya literasi yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kaya bacaan dan berorientasi minat siswa (Cremin & Swann, 2023; Merga & Mason, 2021). Penelitian empiris terbaru mengindikasikan bahwa variasi koleksi bacaan pengayaan dan peran pustakawan sebagai instructional partner berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca dan literasi kritis (Todd & Kuhlthau, 2021; Small, 2022; Prasetyo & Hidayat, 2025). Selain itu, kajian manajemen pendidikan menunjukkan bahwa evaluasi kinerja berbasis indikator strategis menjadi instrumen penting dalam mendorong transformasi organisasi pendidikan (Bush, 2022; Harris & Jones, 2022; Suryani & Fitria, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan terdahulu yang menegaskan bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan madrasah memerlukan penguatan simultan pada kepemimpinan, profesionalisme pustakawan, pengembangan koleksi literasi, serta digitalisasi layanan agar mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu literasi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan perpustakaan MTsN 1 Purworejo masih berada pada tahap transisi menuju transformasi literasi yang lebih optimal. Secara teoretis, efektivitas perpustakaan sebagai pusat literasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, perencanaan strategis, dan integrasi dengan kurikulum (Hallinger, 2022; Leithwood, Harris, & Hopkins, 2021). Penelitian mutakhir juga menegaskan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan program pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi membaca dan literasi informasi siswa (Lance & Kachel, 2022; Merga, 2022; OECD, 2023). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi pustakawan, inovasi layanan yang belum berkembang, serta minimnya penerapan sistem otomatisasi menjadi kendala umum dalam transformasi perpustakaan sekolah (Khan & Bhatti, 2022; Nuraeni, Rusmana, & Anwar, 2024; Listanto & Firmansyah, 2022).

Selain itu, belum optimalnya transformasi digital dan rendahnya kunjungan mandiri siswa memperkuat temuan bahwa perpustakaan masih berfungsi secara administratif dan belum sepenuhnya menjadi pusat literasi yang partisipatif. Literatur terbaru menegaskan bahwa kolaborasi guru-pustakawan sebagai instructional partner, pengembangan koleksi pengayaan yang variatif, serta integrasi layanan digital merupakan faktor kunci dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan (Todd & Kuhlthau, 2021; Syam et al., 2025; Ridlwan et al., 2025). Kajian manajemen pendidikan juga menekankan bahwa evaluasi kinerja berbasis indikator strategis menjadi instrumen penting dalam mendorong transformasi organisasi pendidikan (Bush, 2022; Harris & Jones, 2022). Dengan demikian, optimalisasi fungsi perpustakaan madrasah memerlukan penguatan simultan pada aspek kepemimpinan, profesionalisasi SDM, pengembangan koleksi, dan digitalisasi layanan agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu literasi peserta didik.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan

Optimalisasi fungsi perpustakaan di MTs N 1 Purworejo yang didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dapat dijelaskan melalui teori instructional leadership dan organizational commitment yang menempatkan pemimpin sebagai penggerak budaya belajar dan inovasi kelembagaan. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa dukungan kebijakan kepala sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap penguatan peran perpustakaan sebagai pusat literasi (Hallinger, 2022; Leithwood, Harris, & Hopkins, 2021; Bush, 2022). Studi internasional juga menegaskan bahwa kepemimpinan strategis berkontribusi pada integrasi perpustakaan dalam kurikulum dan peningkatan capaian literasi siswa (Lance & Kachel, 2022; Merga, 2022; OECD, 2023). Dalam konteks Indonesia, riset terbaru memperlihatkan bahwa kolaborasi kepala sekolah dan pustakawan memperkuat keberlanjutan program literasi sekolah (Syam et al., 2025; Wulandari & Nugroho, 2023; Prasetyo & Hidayat, 2025; Rahmawati, 2024). Dengan demikian, dukungan kepemimpinan di MTs N 1 Purworejo sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang menempatkan kepemimpinan sebagai faktor enabling dalam transformasi perpustakaan.

Integrasi perpustakaan dengan program literasi madrasah juga didukung oleh teori learning ecosystem yang menekankan pentingnya sinergi antarunit pendidikan dalam membangun budaya literasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembiasaan membaca terjadwal dan keterlibatan pustakawan dalam pembelajaran meningkatkan literasi membaca dan motivasi siswa (Cremin & Swann, 2023; Small, 2022; Merga & Mason, 2021). Kolaborasi guru–pustakawan sebagai instructional partner terbukti meningkatkan literasi informasi dan kemampuan berpikir kritis (Todd & Kuhlthau, 2021; Green, 2023; Chen, Li, & Chen, 2022). Studi nasional juga menunjukkan bahwa penguatan koleksi bacaan pengayaan berdampak pada peningkatan minat baca peserta didik (Khotimah, Riady, & Evriza, 2024; Yasin, Alauddin, & Marwiyah, 2025; Piati & Mubarak, 2025). Hal ini memperkuat temuan bahwa integrasi program literasi di MTs N 1 Purworejo merupakan fondasi penting dalam optimalisasi fungsi perpustakaan.

Sebaliknya, keterbatasan sumber daya manusia dan profesionalisme pengelola menjadi hambatan utama sebagaimana dijelaskan dalam teori human capital dan manajemen kinerja organisasi. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa kompetensi profesional pustakawan dalam bidang manajerial dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan perpustakaan (Khan & Bhatti, 2022; Merga, 2025; Johnston, 2021). Kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas menyebabkan layanan cenderung administratif dan kurang inovatif (Nuraeni, Rusmana, & Anwar, 2024; Listanto & Firmansyah, 2022; Taufiqurrahman, Ramli, & Sudadi, 2025). Literatur manajemen pendidikan juga menegaskan bahwa lemahnya perencanaan berbasis kebutuhan pengguna akan membatasi transformasi organisasi (Harris & Jones, 2022; Clarke, Kretz, & Fena, 2025). Oleh karena itu, kondisi guru-rangkap pustakawan di MTs N 1 Purworejo selaras dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa keterbatasan SDM menjadi penghambat sistemik transformasi perpustakaan.

Hambatan lain berupa keterbatasan sarana, tata ruang konvensional, serta belum optimalnya digitalisasi layanan dapat dianalisis melalui teori transformasi digital dan manajemen fasilitas pendidikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan sistem otomasi dan koleksi digital meningkatkan akses informasi dan literasi digital siswa secara signifikan (Ridlwani et al., 2025; Hill, 2025; OECD, 2023). Studi global juga menekankan bahwa perpustakaan yang mengadopsi layanan berbasis teknologi dan ruang literasi tematik lebih efektif dalam membangun budaya baca (IFLA, 2023; Lance & Kachel, 2022; Cremin & Swann, 2023). Di tingkat nasional, penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas fisik dan teknologi menjadi kendala umum dalam transformasi perpustakaan sekolah (Rahmawati, 2024; Khotimah et al., 2024; Yasin et al., 2025). Dengan demikian, faktor struktural dan kultural di MTs N 1 Purworejo mempertegas bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan memerlukan pendekatan komprehensif berbasis kepemimpinan, penguatan SDM, pengembangan koleksi, serta integrasi teknologi digital agar mampu mendukung peningkatan mutu literasi secara berkelanjutan.

5. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja pengelolaan perpustakaan MTsN 1 Purworejo dalam proses transformasi menuju peningkatan mutu literasi berada pada tahap berkembang namun belum optimal. Variabel kinerja pengelolaan yang mencakup aspek manajerial, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan koleksi, layanan, dan integrasi digital menunjukkan bahwa perpustakaan telah berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya bertransformasi menjadi pusat literasi yang inovatif dan berbasis teknologi. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan kepala madrasah dan integrasi program literasi,

sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan profesionalisme pustakawan, minimnya digitalisasi layanan, serta budaya literasi siswa yang belum kuat. Implikasinya, penguatan manajemen strategis, profesionalisasi pengelola, pengembangan koleksi literasi yang variatif, serta implementasi sistem digital terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak agar perpustakaan mampu memberikan dampak signifikan terhadap mutu literasi madrasah.

Penelitian ini terbatas pada pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada satu madrasah sehingga generalisasi temuan masih terbatas secara kontekstual. Selain itu, evaluasi kinerja belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif capaian literasi siswa secara longitudinal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model evaluasi kinerja perpustakaan madrasah berbasis indikator terukur dan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta mengkaji implementasi transformasi digital dan kolaborasi guru-pustakawan dalam skala yang lebih luas agar diperoleh rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2019). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- International Federation of Library Associations. (2015). *IFLA school library guidelines*. The Hague: IFLA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Panduan gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lasa Hs. (2017). *Manajemen perpustakaan sekolah dan madrasah*. Yogyakarta: Ombak.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mullins, L. J. (2016). *Management and organisational behaviour* (11th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan digital: Perspektif perpustakaan, masyarakat, dan teknologi informasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Standar nasional perpustakaan sekolah*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2018). *Manajemen sekolah berbasis mutu*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutarno NS. (2016). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Todd, R. J., & Kuhlthau, C. C. (2005). School libraries and student learning. *School Libraries Worldwide*, 11(2), 63–88.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.